

Pengaruh Asimetri Informasi, *Ineffective Monitoring*, dan Kultur Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Febri Chintia Wirandia Putri^{1*}, Nayang Helmayunita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: febrichintia02@gmail.com

Abstract

This research discusses the influence of information asymmetry, ineffective monitoring and organizational culture on the tendency for accounting fraud. This research uses a quantitative approach. The research population is Regional Apparatus Organization (OPD) of Padang City. The sampling method in this research used total sampling. So that all OPD will be the research sample. The respondent that has been determined by researchers in this study are the head of the OPD and two sub-division employees of each OPD who work in the financial sector. So, the researchers will submit 3 questionnaires to 40 OPD. Based on the results of statistical tests, Information asymmetry and ineffective monitoring have no influence on the tendency of accounting fraud, while organizational culture has an effect on the tendency for accounting fraud.

Keywords: *Information Asymmetry; Ineffective Monitoring; Organizational Culture; Accounting Fraud.*

How to cite (APA 6th style)

Putri, F.C.W & Helmayunita, N. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, *Ineffective Monitoring* dan Kultur Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 163-177. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i2.35>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kecenderungan dalam melakukan *accounting fraud* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan terencana demi menguntungkan diri pribadi atau berkelompok dengan cara menimbulkan kerugian bagi orang lain (Muna & Haris, 2018). Hal itu bisa dilihat bahwa kecurangan akuntansi masih cukup sering terjadi pada perusahaan sektor publik maupun swasta, salah satunya kasus penipuan yang saat ini masih menjadi polemik yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, tindak penipuan merupakan tindakan yang dapat membebani keuangan Negara dan memperlambat pembangunan nasional. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan pelaku penipuan sering berada direntang usia 36 hingga 45 tahun, dimana mereka memiliki pekerjaan dan kesempatan dalam

mengelola keuangan perusahaan atau institusinya. Dorongan seseorang untuk memanfaatkan kesempatan atau peluang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Islam et al., 2021).

Kecurangan masih sering terjadi pada pemerintahan, karena pemerintah memiliki struktur yang sangat kompleks, namun sistem yang belum lengkap serta banyaknya tekanan dan peluang. Meski Pemkot Padang mendapatkan hasil pemeriksaan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2021, namun masih terdapat sejumlah catatan, seperti pemko padang yang harus meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan, memperkuat akuntabilitas kinerja dan menjaga komitmen serta kesamaan langkah dalam melakukan pemulihan dan kebangkitan ekonomi nasional. Pemerintah kota padang juga masih terdapat kecurangan akuntansi yaitu korupsi, seperti yang dilakukan oleh koperasi syariah Koto Lua yaitu manajer koperasi syariah pada tahun 2021, kerugian dalam kasus tersebut sebesar Rp.265 juta diduga uang korupsi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi. Hal tersebut membebani keuangan Negara dikarenakan dana koperasi termasuk sumbangan dari pemerintah Kota Padang pada tahun 2011 sejumlah Rp.300 juta (Sumbar, n.d.).

Kasus korupsi selanjutnya yang terjadi di Kota Padang adalah kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) pada tahun 2021. Diketahui bahwa Pemerintah Kota Padang telah memberikan dana hibah kepada KONI Padang. Dana ini berasal dari APBD Kota Padang, tahun 2018 sebesar Rp6.8M, tahun 2019 sebesar Rp7.4M dan tahun 2020 sebesar Rp2.4M. Namun dukungan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil pemeriksaan Tim Pemeriksaan BPK Provinsi Sumatera Barat, tindakan tersebut telah menimbulkan kerugian negara senilai Rp3.1M. Dugaan korupsi tersebut melibatkan banyak perjalanan dinas ganda dan penggunaan dana untuk cabang olahraga namun diduga tidak nyata. Bukan hanya itu dalam pemakaian dana untuk sekretariat juga tidak dapat dipertanggungjawabkan, dengan membuat tanda tangan palsu pada bukti pertanggung jawaban (BPK, n.d.).

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi dan besarnya kerugian yang ditimbulkan sangat berdampak terhadap keberlangsungan instansi kedepannya. Penyebab terjadinya *fraud* salah satunya yaitu adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan tindakan menyembunyikan informasi. Jika ketidaksesuaian informasi terjadi di lingkungan pemerintah maka dapat menimbulkan kesempatan (*opportunity*) bagi pelaku untuk cenderung melakukan kecurangan akuntansi karena salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi lengkap, maka dengan kemampuan tersebut pelaku percaya bahwa kecurangan yang dilakukan tidak dapat terdeteksi.

Salah satu peluang atau kesempatan (*opportunity*) yang memungkinkan terjadinya kecurangan yaitu dengan adanya pengendalian internal yang lemah atau adanya *ineffective monitoring*. Apabila tingkat pengawasan dalam suatu instansi rendah maka hal tersebut akan memiliki banyak kesenjangan dan berbagai bentuk kejahatan, termasuk kecurangan akuntansi. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik, maka diharapkan dapat meminimalkan kecurangan tersebut. Manfaat kultur organisasi dalam organisasi sangat penting, karena bisa dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku, baik secara etis maupun tidak etis. Kultur organisasi yang baik, akan membuat setiap anggota berkomitmen demi mencapai tujuan bersama daripada kepentingan pribadi (Jecklein et al., 2019).

Kecurangan biasanya terjadi karena rendahnya pengawasan organisasi, dan kinerja yang buruk dari seorang pegawai yang memungkinkan pelaku dengan leluasa untuk melakukan kejahatannya. Selain itu dampak kecurangan pada karakter manusia dapat dilihat dari pola pikir mereka yang menunjukkan bahwa kejujuran merupakan faktor yang tidak dapat dihilangkan dan harus ditingkatkan agar niat untuk melakukan kecurangan dapat dihindari.

Motivasi peneliti melakukan penelitian tentang kecurangan akuntansi pada instansi pemerintah Kota Padang karena masih tingginya tingkat kecurangan berupa korupsi yang dilakukan oleh pemerintah, dengan banyaknya kasus yang berhasil terungkap diakibatkan oleh pegawai yang sering menyalahgunakan jabatannya yang dapat mengakibatkan kerugian pada Negara. Selain itu masih terdapat sejumlah catatan untuk Pemko Padang agar dapat memperbaiki akuntabilitas dan tata kelola pemerintah agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi sangat penting agar bisa menyeimbangkan informasi antara pihak internal dan eksternal, pengawasan yang efektif dan kultur organisasi yang baik agar OPD Kota Padang dapat mencegah terjadinya *fraud* untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Fraud Pentagon Theory

Theory mengenai penyebab terjadinya penipuan terus berkembang. *fraud pentagon theory* ini dapat diartikan sebagai penyempurnaan dari Teori-teori sebelumnya yang mana penyebab terjadinya penipuan tersebut terdiri dari 3 elemen, yaitu; tekanan, peluang/kesempatan dan rasionalisasi. Namun disempurnakan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu elemen yaitu kapabilitas. Selanjutnya disempurnakan lagi oleh Crowe Horwath pada tahun 2011 dengan menambahkan satu elemen yaitu arogan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan berasal dari kata cenderung yang artinya keinginan akan sesuatu. Seseorang atau sebuah organisasi yang melakukan kecurangan bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan didefinisikan sebagai tindakan yang tidak wajar yang mana dilakukan untuk berbuat menipu. *Institute of Internal Auditor* menjelaskan bahwa *fraud* merupakan perbuatan yang diartikan sebagai pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan seseorang atau organisasi demi mendapatkan kekayaan untuk menjamin keuntungan pribadi dan bisnis. *Association Of Certified Fraud Examinations (ACFE)*, mengutarakan ada 3 jenis kecurangan akuntansi: *financial statement fraud, misuse of assets, and corruption*.

Asimetri Informasi

Information Asymmetry dapat diartikan sebagai ketimpangan informasi yang dipunyai oleh prinsipal dan agen. Terjadinya asimetri informasi dikarenakan salah satu pihak (Prinsipal dan agen) mempunyai informasi yang lebih dari pada pihak lain, sehingga akan mengakibatkan kerugian pada salah satu pihak. Berdasarkan penjelasan (Scott, 2015) terdapat 2 jenis asimetri, yaitu a) Seleksi Negatif (*Adverse Selection*) adalah situasi di mana satu orang atau beberapa orang yang melakukan transaksi namun memiliki lebih banyak informasi dari pihak lain, b) Resiko Moral (*Moral Hazard*) merupakan keadaan di mana aktivitas yang dijalankan seseorang mengakibatkan tindakan yang tidak etis, melanggar kontrak kerja, memanfaatkan ketidaktahuan

investor, meskipun patuh dengan segala aturan, namun tindakan ini tidak bisa dibenarkan.

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring dapat diartikan sebagai pemantauan yang tidak efektif terhadap suatu organisasi yang disebabkan oleh tidak adanya sistem pengawasan dalam organisasi. Menurut (I. Gusti Ayu Erika Pradini, 2017) merupakan suatu situasi dimana tidak ada pengendalian internal yang baik. Hal ini dapat terjadi karena manajemen, atau pengawasan pelaporan keuangan pada organisasi yang buruk (SAS No.99). ketika hal ini terjadi, maka peluang seseorang untuk melakukan penipuan sangat tinggi.

Kultur Organisasi

Nilai, prinsip, tradisi, dan cara kerja dipercayai oleh sebuah organisasi merupakan bagian dari "kultur organisasi". Nilai-nilai dan praktik-praktik ini telah lama berkembang selama bertahun-tahun dan sangat memengaruhi cara sebuah organisasi beroperasi. Kultur organisasi didefinisikan sebagai kepribadian dan karakteristik yang unik pada sebuah organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan (Darmawan 2017). Fungsi kultur organisasi itu sendiri yaitu untuk membedakan organisasi satu sama lain, selain itu dapat membuat seseorang dapat berkomitmen dan kultur dapat meningkatkan system sosial.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Information Asymmetry dapat diartikan sebagai terjadinya kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh orang yang memberi perintah dengan orang yang menerima perintah. Ketimpangan informasi dapat terjadi ketika pihak yang memberikan informasi dan pihak yang membutuhkannya tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja agent. Hal ini dibenarkan oleh teori *Fraud Pentagon*, bahwa asimetri informasi memungkinkan seseorang untuk berbuat curang dengan menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan untuk membantu dan memberikan peluang agen agar mendapatkan keuntungan, terutama apabila informasi tersebut ada kaitannya dengan pengukuran kinerja. (Nugraha, 2018). Selain itu, asimetri informasi memungkinkan terjadinya konflik di tingkat atasan dan bawahan karena mereka berusaha memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan kecurangan. Apabila tingkat asimetri informasi pada organisasi rendah, maka diartikan tata kelola dalam organisasi dianggap baik, maka dengan itu asimetri informasi harus di minimalisir untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, dengan cara pengungkapan informasi secara transparan agar terhindar dari pemberian informasi yang tidak sesuai dengan semestinya. (Nugraha, 2018).

H1: Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ineffective monitoring dapat diartikan sebagai suatu keadaan organisasi yang mana tidak mempunyai sistem pemantauan yang baik dalam mengawasi kinerja sebuah organisasi (Maghfiroh et al., 2015). Hal ini juga di dukung oleh teori *fraud pentagon* bahwa pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) dapat memberikan

peluang (*Opportunity*) yang dapat menguatkan niat seseorang untuk melakukan kecurangan. Peluang muncul apabila rendahnya pengendalian internal dari organisasi dan adanya pihak yang menyalahgunakan kekuasaannya demi mementingkan kepentingan pribadi. Suatu organisasi membutuhkan pemantauan yang baik terhadap pegawai untuk mewujudkan lingkungan kerja yang positif dan lebih produktif, akibat dari pengawasan tidak efektif pada organisasi dapat menimbulkan rasa ingin pegawai terhadap melakukan kecurangan, biasanya hal tersebut disebabkan oleh rasa tidak puas terhadap hak yang didapat dan juga merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja. Pengawasan yang tidak efektif bisa dicegah dengan membuat sistem pengawasan yang lebih baik, seperti mengawasi apa saja pekerjaan yang sudah dilaksanakan oleh pegawai dan apakah sudah sesuai dengan target awal perusahaan.

H2: *Ineffective Monitoring* Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Kultur Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Norma dan aturan yang dipercayai di dalam sebuah organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan anggota organisasi tersebut dikenal sebagai "kultur organisasi". (Utama, I. G. P., & Yuniarta, 2020). *Fraud* dan kultur organisasi sangat erat kaitannya. Karena budaya dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi sikap individu, baik itu sikap etis maupun tidak etis, jika budaya baik, pasti akan mempengaruhi bagaimana seseorang bekerja agar tidak dapat melakukan sesuatu yang merugikan organisasi. Hal ini didukung oleh Teori *fraud pentagon* bahwa kultur organisasi cenderung merasionalisasi atau membenarkan kebohongan demi keuntungan pribadi.

H3: Kultur Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Survei ini tergolong survei kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada survei ini yaitu (OPD) Kota Padang. Sehingga seluruh OPD akan menjadi sampel penelitian dan responden dalam penelitian ini yaitu kepala OPD dan dua pegawai sub bagian masing-masing OPD yang bekerja dibidang keuangan. Maka peneliti akan mengajukan 3 buah kuesioner kepada 40 OPD Kota Padang, jadi total keseluruhan kuesioner yang akan peneliti sebar sebanyak 120 responden.

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel ini merupakan variabel terikat yang alat ukur nya diambil dalam ACFE dalam (Desviana,2020) dan sekaligus mengadopsi kuesioner pada penelitian tersebut. Kisi-kisi instrument penelitian ini disesuaikan dengan kondisi OPD.

Asimetri Informasi

Variable ini merupakan variabel bebas (X1) yang alat ukur nya diambil pada penelitian (Wilopo,2006) dan sekaligus mengadopsi kuesioner pada penelitian tersebut. Kisi-kisi instrument penelitian ini disesuaikan dengankondisi OPD.

Ineffective Monitoring

Variabel ini merupakan variable bebas (X2) yang alat ukur nya diambil pada penelitian (Pamungkas et al., 2018) dan mengadopsi kuesioner penelitian pada (Utama, I. G. P., & Yuniarta, 2020). Kisi-kisi instrument penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi OPD.

Kultur Organisasi

Variable ini merupakan variable bebas (X3) yang alat ukur nya diambil pada penelitian (Baird et al., 2018). Kisi-kisi instrument penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi OPD.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Verifikasi Data

Merupakan pemeriksaan ulang angket yang sudah diisi oleh responden gunanya untuk membuktikan bahwa responden telah menjawab semua pertanyaan dengan lengkap.

Menghitung nilai (TCR).

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

merupakan sarana yang dipergunakan untuk memastikan bahwa kuesioner itu valid. Metode Pearson's Product Moment digunakan untuk menguji validitas data. Metode ini menilai valid atau tidaknya melalui pengkorelasian semua item pertanyaan dengan total pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Alat ini dipakai untuk memperkirakan apakah angket berfungsi sebagai indikator dari konstruk atau variable. Pengukuran dianggap dapat diandalkan atau memiliki keandalan jika memberikan hasil yang sama secara konsisten. Jika *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, maka pernyataan untuk mengevaluasi variabel tersebut sangat akurat; Namun, jika *Cronbach's Alpha* dibawah 0,60, maka pernyataannya tidak akurat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan ini bermaksud untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel X dan Y dalam model regresi yang berkualitas tinggi; jika ada korelasi antara variabel X, maka variabel tersebut dikatakan tidak orthogonal.

Uji Normalitas

Pemeriksaan ini dilaksanakan untuk melihat apakah model regresi variable X dan Y berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun apabila nilai nya lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

Uji Heterokedastisitas

Pemeriksaan ini dilaksanakan agar dapat diketahui apakah suatu model regresi mempunyai ketidaksamaan varians dari residual satu dengan pengamatan lainnya.

Metode Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Proses pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah ada atau tidak pengaruh dari variable X_1 , X_2 , X_3 terhadap variable Y .

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- A = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi X_1
- β_2 = Koefisien regresi X_2
- β_3 = Koefisien regresi X_3
- X_1 = Asimetri Informasi
- X_2 = Ineffective Monitoring
- X_3 = Kultur Organisasi
- E = Tingkat Kesalahan (Error)

Uji Model

Uji F (*F-test*)

Uji F statistic secara umum dilaksanakan agar dapat memastikan apakah semua variable X_1, X_2, X_3 yang dicantumkan mempunyai pengaruh yang sama terhadap variable Y . Pada pengujian yang menggunakan p-value atau Fhitung sebagai kriteria keputusan, jika p-value dibawah 0,05 atau Fhitung besar dari F table maka Hipotesis diterima. Namun, jika p-value diatas 0,05 atau Fhitung kecil dari F table maka hipotesis ditolak.

Uji Hipotesis (*t-test*)

Dilakukan uji t untuk menentukan apakah variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y secara terpisah dapat secara efektif menjelaskan satu sama lain.. Kriteria pengujian: Jika sig diatas 0,05, t hitung diatas dari t table nilai β (positif) maka hipotesis di terima. Jika sig diatas 0,05, t hitung diatas dari t table nilai β (negative) maka hipotesis di terima. Jika sig diatas 0,05, t hitung diatas dari t table nilai β (positif) maka hipotesis di terima

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis (R^2) menentukan kapasitas model untuk menjelaskan variasi variable Y . Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 rendah dapat disimpulkan kalau variabel X_1, X_2, X_3 dalam mengungkapkan variasi variabel Y sangat besar, dan nilai yang mendekati 1 menjelaskan kalau variable bebas dapat memprediksi informasi yang diperlukan untuk variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Karakteristik responden umumnya ditemukan berdasar jenis kelamin, umur jabatan, latar belakang pendidikan, dan masa kerja. Hal ini digunakan untuk memeberikan latar belakang kepada responden yang akan diwawancarai untuk penelitian ini

Tabel 1 terlihat responden paling banyak terletak pada perempuan dengan persentase 65% sebanyak 70 orang, sedangkan laki-laki 38 orang dengan persentase 35%. Pada analisis ini lebih banyak pegawai perempuan dibandingng laki-laki.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	38	35%
Perempuan	70	65%
Total	108	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2023

Menurut Tabel 1, mayoritas responden berusia 36-45 tahun, yaitu 41 orang (38%), 26-36 tahun, yaitu 34 orang (34%), dan 46-55 tahun, yaitu 22 orang (20%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 25	11	10%
26-35	34	31%
36-45	41	38%
46-55	22	20%
Total	108	99%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2023

Menurut tabel 2 responden mempunyai latar belakang pendidikan terakhir S1 sejumlah 57 Orang (53%). Sedangkan responden yang latar belakang nya paling sedikit yaitu SMA/Sederajat dengan jumlah 10 orang (9%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	10	9%
D3	23	21%
S1	57	53%
S2	18	17%
S3	-	-
Total	108	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2023

Tabel 3 memeberikan hasil bahwa responden yang mengisi angket pada penelitian yaitu dari jabatan Kepala Bidang Keuangan (Kabid) dengan jumlah 27 orang (25%) dan Staf Bagian Keuangan berjumlah 81 orang (75%).

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kabid. Keuangan	27	25%
Staf Bagian Keuangan	81	75%
Total	108	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2023

Menurut tabel 4 responden terbanyak dalam survei ini mempunyai masa jabatan > 8 tahun dengan jumlah 57 orang (53%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian telah di isi oleh orang yang sudah berkompeten dibidangnya dalam waktu yang cukup lama.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 2 Tahun	13	12%
2-5 Tahun	22	20%
5-8 Tahun	16	15%
>8 Tahun	57	53%
Total	108	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	108	10	25	19.91	2.628
Ineffective Monitoring	108	17	25	21.40	2.018
Kultur Organisasi	108	31	40	34.64	2.736
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	108	22	52	41.70	4.673
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Pengujian Validitas

Kuesioner dinyatakan valid dapat ditentukan dengan kriteria nilai r. Pertanyaan diakui valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table. (Ghozali, 2016). Jadi hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa X1, X2, X3 dan Y > r table sebesar 0,189. Jadi bias dinyatakan kuesioner pada survei ini sudah valid.

Pengujian Reliabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Lama Bekerja	Cronbach's Alpha	Penilaian
Asimetri Informasi (X1)	.726	Reliabel
Ineffective Monitoring (X2)	.843	Reliabel
Kultur Organisasi (X3)	.824	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	.702	Reliabel

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	3.37671422
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.043
		.083
		.063 ^c

Sumber: Data primer yang sudah diolah tahun, 2023

Menurut Tabel 8 Asymp.Sig(2-tailed) bernilai 0.063 diatas 0.05. berdasarkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diambil kesimpulan hasil data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.868	1.152
X2	.611	1.637
X3	.562	1.779

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Menurut dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS25, ditemui variabel asimetri informasi (X1) nilai VIF 1.152 dengan nilai tolerance 0,868. Selanjutnya variabel *ineffective monitoring* (X2) nilai VIF 1,637 dengan nilai tolerance 0,611 dan

variabel kultur organisasi (X3) nilai VIF 1.779 dengan nilai tolerance 0,562. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa antar variabel asimetri informasi, ineffective monitoring dan kultur organisasi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.005	.009		-.554	.581
Total X1	.385	.311	.424	1.239	.218
Total X2	.188	.157	.549	1.195	.235
Total X3	-.184	.121	-.807	-1.524	.130

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Nilai signifikansi variable independen > 0.05. Bisa diartikan kalau model regresi pada survei ini tidak terbentuknya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Berganda

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	24.411	5.765		4.234	.000
(X1)	-.279	.174	-.157	-1.604	.112
(X2)	-.080	.270	-.035	-.297	.767
(X3)	.709	.208	.415	3.414	.001

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Menurut persamaan regresi tabel 10 memperoleh analisis:

$$Y = 24,411 - 0,279 - 0,080 + 0,709 + 5.765$$

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 12
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.680	3	105.560	5.435	.002 ^b
	Residual	2019.838	104	19.422		
	Total	2336.519	107			

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Nilai sig 0.002 dibawah 0.05. Maka bisa disimpulkan kalau asimetri informasi, ineffective monitoring dan kultur organisasi tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap keinginan seseorang melakukan *accounting fraud*.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 13
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.111	4.407

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Hasil pemeriksaan menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,111. Pemeriksaan memperlihatkan kalau asimetri informasi, pengawasan yang tidak efektif, dan kultur organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu 11,1% sementara faktor lain yang tidak ditemukan dalam peneltian yaitu 88,9%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 14
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.411	5.765		4.234	.000
	Asimetri Informasi	-.279	.174	-.157	-1.604	.112
	Ineffective Monitoring	-.080	.270	-.035	-.297	.767
	Kultur Organisasi	.709	.208	.415	3.414	.001

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2023

Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa nilai sig variable Asimetri Informasi (X1) $0.112 > 0.05$ sehingga H1 **ditolak**. Pada variable ineffective monitoring (X2) $0.767 > 0.05$ sehingga H2 **ditolak**. Selanjutnya pada variable kultur organisasi (X3) $0.01 < 0.05$, maka H3 **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian H1 memberikan hasil kalau ketimpangan informasi tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan penipuan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Arifin 2020) yang mendapatkan hasil kalau ketimpangan informasi tidak memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan penipuan, tetapi penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya (Adwitya and Fitria Sari 2020) yang menemukan bahwa asimetri informasi memberi pengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi pada OPD. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh pembaharuan sistem kinerja pemerintah daerah. Karena Organisasi Perangkat Daerah saat ini memiliki akses informasi yang lebih merata ke seluruh organisasi sehingga terjadinya asimetri informasi sangat kecil.

Teori *Fraud Pentagon* mengatakan bahwa tingginya ketidakseimbangan informasi dapat menyebabkan peluang kecurangan muncul. Namun karena tingkat asimetri yang rendah dan transparansi informasi yang tinggi pada (OPD) Kota Padang mampu meminimalisasikan kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Kualitas sistem informasi manajemen pada sebuah organisasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang pada OPD Kota Padang. Jika semakin baik maka akan semakin baik pula kualitas tatakelola organisasi.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian H2 memberikan hasil kalau *ineffective monitoring* tidak memberi pengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini searah dengan penelitian (Utama, I. G. P., & Yuniarta, 2020) yang menghasilkan *ineffective monitoring* tidak memberi pengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan penipuan. Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian (Ayu et al., 2022) dan (Aprilia, 2017) yang menghasilkan pemantauan tidak efektif memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Adanya perbedaan ini mungkin disebabkan oleh penelitian yang menggunakan variabel *ineffective monitoring* untuk mengukur *fraud* pada sektor publik belum banyak dilakukan. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan variabel ini cenderung diukur dengan porsi dewan komisaris untuk menentukan apakah variable ini berpengaruh terhadap *accounting fraud*. Survei ini dilakukan pada OPD Kota Padang yang telah memiliki pengawasan yang efektif dan tepat sehingga kecurangan dapat diminimalkan. Hal itu dikarenakan peran Kepala Dinas pada masing-masing OPD telah melakukan tugas sesuai dengan fungsi dan kewenagannya. Dengan adanya pengawasan yang baik pada OPD Kota Padang akan dapat menghindari keinginan seseorang untuk melakukan penipuan.

Pengaruh Kultur Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji H3 memberikan hasil kalau kultur organisasi mempunyai pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Maka dengan demikian budaya organisasi dapat menyebabkan seseorang berkeinginan untuk melakukan

accounting fraud. Survei ini searah dengan penelitian terdahulu yang diteliti (Yuliani, 2018) bahwa Kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh budaya organisasi. Salah satu contohnya adalah bagaimana penerapan budaya etis dalam suatu instansi dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara yang etis sehingga dapat mencegah keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sebagian besar karyawan organisasi cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh mayoritas karyawannya, terutama jika mereka menemukan pemimpinnya juga melakukan hal yang serupa. Ada kalanya mereka merasa apa yang dilakukan sudah benar, hal itu dikarenakan kebanyakan rekannya juga melakukan hal yang sama, meskipun sebenarnya hal tersebut berupa kecurangan. Oleh karena itu, kultur organisasi sangat penting bagi suatu organisasi, karena ketika budayanya buruk, karyawan memiliki kontrol yang lemah. Namun, jika organisasi memiliki kultur yang baik, maka setiap individu akan bertanggungjawab atas apa yang akan diperbuatnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Survei ini dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak asimetri informasi, ineffective monitoring dan kultur organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada (OPD) Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Asimetri Informasi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ineffective Monitoring tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kultur Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan

Hasil survei ini hanya untuk instansi pada OPD Kota Padang sehingga tidak bisa di generalisasikan terhadap instansi yang ada di wilayah lain. Selain itu koefisien determinan pada penelitian ini hanya mampu menerangkan 11,1% pengaruh asimetri informasi, ineffective monitoring dan kultur organisasi. Hal ini menyatakan bahwa masih terdapat penyebab lainnya yang dapat memberi pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan *accounting fraud*.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Harapan peneliti agar OPD Kota Padang menerapkan hukuman yang lebih tegas bagi yang melanggar peraturan oleh semua lapisan pegawai, baik itu atasan maupun bawahan. Harapan peneliti pegawai OPD Kota Padang lebih berkomitmen terhadap instansi dan dapat memahami bahwa karyawan bekerja untuk kepentingan publik dan masyarakat, bukan hanya untuk kepentingan pribadi mereka. Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel baru yang berhubungan dengan apa saja yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.

- Ayu, D., Oka, K., & Masdiantini, P. R. (2022). *Pengaruh Ineffective Monitoring , Personal Financial Need , Ketaatan Peraturan Akuntansi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Koperasi di Kecamatan Jembrana)*. 12(1), 63–72.
- BPK, R. (n.d.). *Mantan Sekko Diperiksa, Kejari Tunggu Hasil Audit | BPK RI Perwakilan Propinsi Provinsi SUMATERA BARAT*. Retrieved February 6, 2023, from <https://sumbar.bpk.go.id/mantan-sekko-diperiksa-kejari-tunggu-hasil-audit/>
- I. Gusti Ayu Erika Pradini, P. (2017). Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9503>
- Islam, U., Agung, S., Program, E., & Akuntansi, S. (2021). *INTERNAL , ASIMETRI INFORMASI DAN INTERNAL , ASIMETRI INFORMASI DAN*.
- Jecklein, ., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Pegawai Atas Fraud Di Instansi Pemerintahan Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 36–44. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22282.2019>
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud. *Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Nugraha, A. P. P. (2018). (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kultur Organisasi dan Asimetri Informasi Terhadap Tindakan Accounting Fraud (Studi Kasus pada Bank Syariah Unisia Insan Indonesia) SKRIPSI Disusun Oleh : Nama : Adi Putra Pratama Nugraha FAKULTAS EKONOMI UNIVE*. 1(1), 1–119.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Sumbar, A. co. (n.d.). *Kejari Padang rampungkan berkas kasus korupsi koperasi syariah Koto Lua - ANTARA Sumbar*. Retrieved August 6, 2022, from <https://sumbar.antaranews.com/berita/482297/kejari-padang-rampungkan-berkas-kasus-korupsi-koperasi-syariah-koto-lua>
- Utama, I. G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 630–639.
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(No. 4).